

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA BETERNAK PUYUH DI KECAMATAN SONDER KABUPATEN MINAHASA

Jusuf O. Panekenan ^{*)}, J. C. Loing ^{**)}, B. Rorimpandey ^{**)},
dan P. O.V Waleleng ^{**)}

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115.

email: revjo@rocketmail.com

ABSTRAK

Ternak burung puyuh memiliki keunggulan antara lain kandungan protein 13,1% dan lemak 11,1% lebih baik dibandingkan dengan ternak unggas (ayam ras dan itik). Kecamatan Sonder merupakan salah satu kecamatan yang sudah memelihara ternak burung puyuh di Kabupaten Minahaasa. Mencermati usaha ternak burung puyuh yang dilakukan oleh petani peternak di kecamatan Sonder bahwa, sumberdaya pakan yang masih menggunakan pakan jadi (pakan pabrik) dan belum memanfaatkan sumberdaya pakan lokal tentunya berpengaruh pada biaya pakan yang cukup besar. Dengan demikian petani peternak burung puyuh di Kecamatan Sonder masih tergantung pada pakan pabrik sehingga perlu dilakukan kajian melalui penelitian apakah usaha beternak burung puyuh yang dilakukan oleh petani peternak di kecamatan Sonder memberikan tingkat keuntungan atau sebaliknya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini ialah apakah usaha beternak burung puyuh memberikan keuntungan bagi petani peternak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis besarnya keuntungan dan biaya produksi usaha ternak burung puyuh serta mengetahui pola pemasaran burung puyuh. Biaya produksi dari usaha ternak burung puyuh di Kecamatan Sonder terdiri biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usaha ini adalah sebesar Rp.76.721.125/periode produksi

dengan rata-rata responden mengeluarkan biaya tetap sejumlah Rp.6.393.427/periode produksi. Biaya tidak tetap dalam usaha ini mengeluarkan biaya sejumlah Rp. 1.876.017.850/periode produksi dengan rata-rata responden mengeluarkan biaya tidak tetap sejumlah Rp.168.936.844. Keuntungan yang didapatkan peternak pada usaha ternak burung puyuh di Kecamatan Sonder disepanjang satu periode produksi adalah sebesar Rp.611.849.525/periode produksi, dengan rata-rata peternak memperoleh keuntungan sebesar Rp. 50.987.460/periode produksi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak burung puyuh yang dijalankan bisa memberikan manfaat atau keuntungan seperti apa yang diharapkan

Kata Kunci: Analisis keuntungan, Burung puyuh.

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF PROFIT EFFORT QUAIL THE BREED IN SONDER DISTRICT RESIDENCE OF MINAHASA. The quail of breed it's excellent there are contents of protein 13.1 % and grease 11.1 % than livestock poultry (race chicken and duck). District of Sonder is the one state to protect quail of breed in Minahasa Residence. Observing quail breeding by farmers that farmers in the district Sonder, feed resources so that still use the feed (feed mill) and not use local feed resources certainly effect on feed costs significantly. Further more, a breeder of quail bird farmer on Sonder District have still depend on wool factory

* Alumni Fakultas Peternakan

** Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan

so that it needed do an observation through a research whether an effort breeder of quail bird who did it by of a breeder farmer in Sonder. District whose put up of the benefit or on the contrary. According to that problems, then a research of the problem solve are whether an effort of quail bird farmer has offering a profit to a breeder farmer. There are some proposes in this research, such to analyze of how many profit and production cost of quail bird manufacturer along with to knowing about of quail bird marketing, and also, the production cost of a quail bird manufacturer in Sonder District consists on the fixed costs and variable costs. Fixed costs in this business is by Rp.76.721.125 / production period with an average respondent to pay fixed amount Rp.6.393.427 / production period. Variable costs in this business to pay Rp. 1876017850 / production period with an average respondent to pay no fixed number of Rp.168.936.844. The gains farmers on breeding quail in District Sonder throughout the production period is equal Rp.611.849.525 / production period, with the average farmer make a profit of Rp. 50,987,460 / production period. This suggests that breeding quail run could provide benefits or advantages as what to expect.

Keywords: *Profit Analysis, Livestock Quail.*

PENDAHULUAN

Pembangunan subsektor peternakan yang ada di Sulawesi Utara mempunyai peluang untuk dikembangkan mengingat sumberdaya ternak dan sumberdaya pakan cukup tersedia. Hal tersebut dapat dicermati melalui perkembangan populasi ternak baik ternak besar (sapi dan kuda) maupun ternak unggas khususnya ternak ayam ras (pedaging dan petelur).

Salah satu usaha peternakan yang dapat dikembangkan yaitu usaha ternak burung puyuh. Peternakan burung puyuh merupakan salah satu sektor peternakan yang paling efisien dalam menyediakan daging dan telur serta merupakan bahan makanan sumber hewani yang bergizi tinggi (Handarini, Saleh & Togatorup, 2008) Pada umur enam minggu ternak burung puyuh sudah berproduksi, tidak membutuhkan permodalan yang besar, mudah pemeliharaannya serta dapat diusahakan pada lahan yang terbatas. Ternak burung puyuh memiliki keunggulan seperti halnya ternak unggas lainnya, antara lain kandungan protein 13,1% dan lemak 11,1% lebih baik dibandingkan dengan ternak unggas (ayam ras dan itik). Keuntungan lainnya yaitu dapat berproduksi dalam usia muda, siklus reproduksi singkat, dan tidak memerlukan lahan yang luas (Tim Karya Tani Mnadiri, 2009). Nilai jual puyuh di setiap tingkat umur cukup tinggi, baik telur konsumsi, telur tetas, bibit, hingga afkirnya (Listiyowati & Roosпитasari, 2007). Khususnya di wilayah Sulawesi Utara budidaya ternak burung puyuh belum berkembang sebagaimana di wilayah lainnya.

Kecamatan Sonder merupakan salah satu kecamatan yang sudah memelihara ternak burung puyuh walaupun masyarakat petani peternak masih memfokuskan pada usaha perkebunan dan pertanian tanaman pangan serta usaha ternak babi dan unggas lainnya. Populasi ternak burung puyuh di kecamatan Sonder hanya tersebar pada beberapa desa yaitu Desa Kolongan Atas, Kolongan Atas II, Sendangan dan Leilem III.

Penyebaran ternak burung puyuh pada desa-desa tersebut sudah mulai beternak burung puyuh sejak tahun 2006.

Usaha beternak burung puyuh di beberapa desa tersebut didorong oleh adanya kemauan peternak memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan pertanian yang belum optimal dimanfaatkan. Hal ini memberikan peluang bagi petani peternak dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui usaha beternak burung puyuh karena tidak memerlukan modal usaha yang relatif besar.

Mencermati usaha ternak burung puyuh yang dilakukan oleh petani peternak di kecamatan Sonder bahwa, sumberdaya pakan yang masih menggunakan pakan jadi (pakan pabrik) belum memanfaatkan sumberdaya pakan lokal. Dengan demikian petani peternak burung puyuh di Kecamatan Sonder masih tergantung pada pakan pabrik sehingga perlu dilakukan kajian melalui penelitian apakah usaha beternak burung puyuh yang dilakukan oleh petani peternak di kecamatan Sonder memberikan tingkat keuntungan atau sebaliknya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini ialah apakah usaha beternak burung puyuh memberikan keuntungan bagi petani peternak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis besarnya keuntungan dan biaya produksi usaha ternak burung puyuh serta mengetahui pola pemasaran burung puyuh.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Sejak tanggal 18 Juni 2012 sampai dengan tanggal 6 Juli 2012. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan survei. Penelitian survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam penelitian survei, peneliti meneliti karakteristik variabel tanpa adanya intervensi dari peneliti lain (Singarimbun & Effendi, 2003). Dalam penelitian ini metode pengambilan data dilakukan melalui metode survei lapangan pada petani peternak di Kecamatan Sonder. Jenis data yang telah diambil dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan. Data sekunder diperoleh melalui lembaga atau instansi yang terkait antara lain kantor Dinas Kehewanan Kabupaten Minahasa, kantor Kecamatan Sonder, BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian Peternakan Kecamatan) Sonder dan dari Kantor Desa setempat. Metode penentuan desa sampel ditentukan berdasarkan "*purposive sampling*" dengan pertimbangan desa-desa tersebut memiliki ternak burung puyuh minimal 1000 ekor. Dengan demikian desa-desa yang terpilih yaitu desa Kolongan Atas, desa Kolongan Atas II dan desa Sendangan. Untuk penentuan responden dilakukan secara cacah lengkap terhadap peternak burung puyuh yang sudah beternak minimal 2

tahun dan memiliki ternak puyuh minimal 1000 ekor/peternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan usaha ternak burung puyuh di Kecamatan Sonder dipengaruhi oleh banyak hal. Tingkat umur mempengaruhi seseorang dalam hal keterampilan dan pengalaman, serta penyerapan teknologi-teknologi baru dan lain-lain (Prawirokusumo, 1990). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat umur peternak burung puyuh di Kecamatan Sonder bervariasi antara umur 32 – 69 tahun, sebanyak 83.3 % atau 10 orang peternak berada pada umur produktif. Dengan kerja yang produktif tersebut dapat mempengaruhi perkembangan usaha ternak puyuh yang diusahakan.

Pendidikan sangat penting dan mempengaruhi setiap pengambilan keputusan maupun mengadopsi setiap pengambilan keputusan yang berguna bagi pengembangan usaha. Pendidikan merupakan salah satu sarana penunjang dalam pembangunan baik sektor pertanian, sektor industri dan jasa. Pendidikan dari seseorang akan mempengaruhi cara berpikir sehingga dalam bekerja memperhitungkan pekerjaan yang menguntungkan dan merugikan (Soekartawi, 2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase responden yang tamat SD sejumlah 16.7%, SMP sejumlah 8.3%, SMA sejumlah 50%, sementara untuk perguruan tinggi sejumlah 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa presentase pendidikan responden tertinggi adalah pada tingkatan pendidikan SMA, sementara untuk tingkat pendidikan terendah adalah SMP.

Dengan modal pengetahuan yang baik, seharusnya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi bisa mengembangkan usahanya dengan baik, baik dari segi teknis dan manajemen berusaha bisa lebih baik dibanding dengan orang-orang yang tingkat pendidikannya bisa dikatakan lebih rendah. Hal ini didasari pada teori-teori yang ada, dan faktor pengetahuan yang didapatkan di perguruan tinggi. Namun dalam usaha peternakan burung puyuh ini, kenyataannya di lapangan perbedaan pendidikan orang-orang yang mengusahakan ternak burung puyuh, tingkat produktifitas usahanya tidak memiliki perbedaan yang berarti. Ini semua dikarenakan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga membuat setiap orang yang ingin mencari informasi tentang berbagai hal dapat dengan mudah mendapatkan informasi tersebut hanya dengan mengaksesnya melalui internet. Selain itu faktor pengalaman juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam usaha peternakan burung puyuh, karena dengan pengalaman yang ada para peternak sudah bisa belajar dari kesalahan-kesalahan yang terjadi di waktu-waktu yang lalu supaya tak terulang lagi dan hal-hal baik yang pernah dilakukan agar bisa dikembangkan lagi.

Lamanya seseorang berusaha ternak burung puyuh bisa mempengaruhi kemampuan orang tersebut dalam mengelola usaha ternak burung puyuhnya agar menjadi semakin baik, karena dengan semakin lamanya seorang berusaha maka akan semakin menambah pengalaman dari orang tersebut. Pengalaman seseorang dalam menjalankan suatu usaha,

sangat mempengaruhi cara pengambilan keputusan yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal. Lamanya seseorang dalam berusaha akan mempengaruhi pengalamannya dalam menjalankan usaha tersebut. usaha ternak burung puyuh di Kecamatan Sonder memiliki lama usaha yang bervariasi. Untuk lama usaha dari 2-3 tahun memiliki presentase sebesar 25 % dengan banyaknya responden berjumlah 3 orang. Untuk lama usaha antara 4-5 tahun memiliki presentase sebesar 66.7 % dengan banyaknya responden berjumlah 8 orang. Sementara untuk lama usaha lebih dari 6 tahun memiliki presentase sebesar 8.3 % dengan banyaknya responden berjumlah 1 orang. Dari hasil penelitian usaha ternak burung puyuh di Kecamatan Sonder menunjukkan presentase lama usaha terbanyak berada dikisaran umur 5-6 tahun. Hal ini menunjukkan para bahwa peternak burung puyuh di Kecamatan Sonder sudah pengalaman dalam memelihara ternak burung puyuh.

Menjadi seorang wirausahawan yang baik harus pandai membaca peluang-peluang usaha yang bisa mendatangkan keuntungan serta kesejahteraan bagi dirinya pribadi serta keluarga. Lebih dari itu bisa memberi dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dilingkungan sekitar, dengan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dan membuat usaha-usaha yang bisa berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Seorang wirausahawan yang baik tidak hanya terpaku pada satu peluang usaha saja, tetapi juga memperhatikan peluang usaha lain

yang bisa mendatangkan keuntungan serta kesejahteraan. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sebagian besar responden tidak hanya berusaha ternak burung puyuh saja, tetapi juga memiliki usaha ternak yang lain seperti ternak babi dan ternak ayam buras. Bahkan ada juga responden yang memiliki profesi ganda, selain berprofesi sebagai peternak ada juga yang berprofesi sebagai guru dan lain sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan utama dari responden sebagai peternak burung puyuh memiliki presentase sebesar 75% dengan banyaknya responden berjumlah 9 orang. Pekerjaan utama sebagai PNS presentasenya sejumlah 16.7% dengan banyaknya responden berjumlah 1 orang, sementara yang memiliki pekerjaan utama sebagai wiraswasta presentasenya sejumlah 8.3% dengan banyaknya responden berjumlah 2 orang.

Dari data tersebut bisa dilihat bahwa pekerjaan utama sebagai peternak memiliki presentase tertinggi dengan jumlah presentase mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden mengandalkan usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Selain memelihara ternak burung puyuh, sebagian besar responden juga memelihara ternak yang lain. Responden yang memelihara ternak babi presentasenya sejumlah 58.3% dengan banyaknya responden berjumlah 7 orang. Responden yang memelihara ternak ayam bangkok presentasenya sejumlah 8.3% dengan banyaknya responden berjumlah 1 orang. Responden yang memelihara ternak ayam buras

presentasinya sejumlah 8.3%. Sementara untuk responden yang hanya memelihara ternak burung puyuh saja presentasinya sejumlah 25% dengan banyaknya responden berjumlah 3 orang.

Banyak atau sedikitnya jumlah ternak yang dipelihara sangat berpengaruh pada besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh peternak. Namun untuk mendapatkan keuntungan yang optimal harus dianalisa terlebih dahulu sampai pada titik berapa banyak jumlah ternak yang baik untuk diusahakan sehingga bisa mendatangkan keuntungan yang optimal dan tidak akan menghasilkan kerugian. Tingginya hasil produksi suatu produk yang ditawarkan di pasaran sementara dilain pihak tingkat permintaannya rendah maka akan membuat harga dari produk tersebut mengalami penurunan. Sementara apabila hasil produksi produk yang ditawarkan relatif sedikit dan permintaan dipasaran relatif banyak, maka akan membuat harga dari suatu produk tersebut naik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ternak burung puyuh bervariasi, jumlahnya berada diantara 1000 – 8000 ekor. Jumlah ternak antara 1000-2000 ekor presentasinya sejumlah 33.3% dengan jumlah responden 4 orang. Jumlah ternak antara 2001-3000 ekor presentasinya sejumlah 33.3% dengan jumlah responden 4 orang. Jumlah ternak antara 3001-4000 ekor presentasinya sejumlah 16.7% dengan jumlah responden 2 orang. Jumlah ternak diatas 4001 ekor presentasinya sejumlah 16.7% dengan jumlah responden 2 orang.

Kandang untuk beternak burung puyuh dibuat untuk melindungi ternak burung puyuh dari cuaca panas, hujan dan gangguan dari binatang pemangsa. Bahan pembuatannya berupa kayu, kawat kasa dan bambu (Agromedia, 2007).

Jenis kandang yang umum digunakan peternak di Kecamatan Sonder adalah jenis kandang sangkar bertingkat. Konstruksi sangkar bertingkat sebenarnya sangat sederhana dan tidak ada ukuran baku. Panjang dan lebar kandang dipertimbangkan agar sesuai dengan ruangan kandang yang ditempati. Untuk lokasi kandang ternak burung puyuh, ada beberapa peternak yang memiliki lokasi kandang berada di halaman rumah, dengan presentase sebesar 58.3 %, sementara untuk peternak yang memiliki lokasi kandang di perkebunan atau jauh dari pemukiman penduduk memiliki presentase sebesar 41.7 %.

Pembudidayaan puyuh untuk memproduksi telur sekaligus daging membutuhkan bibit ternak burung puyuh berkualitas, terdiri atas indukan betina siap produksi serta induk jantan yang siap membuahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembibitan burung puyuh pada peternakan burung puyuh di Kecamatan Sonder, masih dilakukan sendiri dengan menggunakan mesin tetas sendiri. Demikian juga dengan pemilihan bibit berupa telur untuk ditetaskan, mereka memiliki sendiri telur yang akan ditetaskan dengan bekal kurangnya pemahaman tentang bagaimana pemilihan kualitas bibit telur puyuh yang baik, sehingga kualitas anak puyuh yang bermutu belum optimal. Namun demikian peternak tetap

merasa terbantu dengan adanya ketersediaan mesin tetas tersebut.

Pakan dianggap faktor yang terpenting karena 80 % biaya yang dikeluarkan seorang peternak puyuh digunakan untuk pembelian pakan (Listiyowati & Roosпитasari, 2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pakan diperoleh dari pembelian di kios-kios bahan peternakan yang ada di wilayah sekitar. Hal ini dilakukan karena peternak belum mempunyai kemampuan untuk menyusun ransum ternak burung puyuh sesuai dengan standar yang dibutuhkan, apalagi tentang bagaimana konsep asasi bahan makanan yang seharusnya agar kebutuhan pakan ternak bisa terpenuhi. Pemberian pakan terhadap ternak burung puyuh yang diperoleh rata-rata 20 gram / ekor / hari. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sudaryati & Nuruddin (2009) yang mengatakan bahwa setiap hari 1 ekor ternak puyuh produktif diberikan pakan sebanyak 22 gram / ekor / hari. Dengan demikian kebutuhan pakan ternak burung puyuh per ekor per hari belum terpenuhi dengan baik, yang biasanya berdampak pada produksi ternak burung puyuh tersebut. Pemberian pakan dilakukan 1 kali dalam 1 hari. Pemberian air minum juga dilakukan 1 kali dalam 1 hari.

Usaha peternakan burung puyuh di Kecamatan Sonder pada umumnya menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudaryati & Nuruddin (2007), bahwa dalam menjalankan usaha peternakan burung puyuh cukup hanya dengan melibatkan anggota keluarga saja. Penanganan budi daya puyuh tidak

menyita waktu dan cukup mudah dilakukan sendiri.

Usaha beternak burung puyuh di Kecamatan Sonder umumnya menggunakan dua orang tenaga kerja yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga saja, namun demikian ada juga sebagian peternak yang menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Dalam usaha ini umumnya setiap tenaga kerja rata-rata bekerja selama 5 jam 40 menit/hari. Pekerjaan yang umumnya dilakukan setiap harinya yaitu, membersihkan kandang selama 100 menit/hari, mengambil dan mengumpulkan telur selama 20 menit/hari, memberikan makan dan minum pada ternak selama 40 menit/hari, serta mengepak telur selama 3 jam/hari. Selain itu ada juga pekerjaan lain seperti mengantarkan hasil atau telur puyuh ke pasar, namun hal ini hanya dilakukan sebanyak satu hingga dua kali dalam seminggu.

Hasil produksi dari ternak burung puyuh meliputi telur dan dagingnya. Hasil produksi telur puyuh bisa mencapai hingga 80 % dari jumlah ternak burung puyuh betina produktif perharinya, namun hal tersebut dapat terjadi apabila manajemen pemeliharaannya telah dilakukan dengan baik, mulai dari kebersihan kandangnya, pemberian pakan dan air minum, serta pencegahan dari penyakit yang dapat menyerang ternak. Untuk hasil dagingnya diambil dari ternak burung puyuh jantan yang telah digemukkan dan juga diambil dari puyuh betina yang sudah afkir atau sudah menurun produktifitas telurnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17.300 ekor ternak burung puyuh produktif yang ada, hanya sekitar 69 % atau sebanyak

12.110 butir telur puyuh yang dihasilkan setiap harinya. Puyuh betina Afkir untuk pedaging dipanen setelah produksinya telah menurun. Produksi telur yang dihasilkan pemilik ternak burung puyuh produktif di Kecamatan Sonder selama satu periode produksi adalah sebanyak 6.575.760 butir/periode produksi, dengan jumlah ternak burung puyuh produktif adalah sebanyak 17.300 ekor. Rata-rata setiap peternak menghasilkan telur puyuh sebanyak 547.980 butir/periode produksi/peternak dan untuk setiap harinya rata-rata menghasilkan sebanyak 1500 butir/hari/peternak. Rata-rata 1 ekor ternak burung puyuh menghasilkan 380 butir telur / periode / ekor. Menurut Srigandono (1996), produksi telur dari burung puyuh dalam setahun dapat mencapai 300 butir, dengan berat telur sekitar 10 gram.

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani/peternak dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai (Daniel, 2002). Biaya produksi dari usaha ternak burung puyuh di Kecamatan Sonder terdiri biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usaha ini adalah sebesar Rp.76.721.125/periode produksi dengan rata-rata responden mengeluarkan biaya tetap sejumlah Rp.6.393.427/periode produksi. Biaya tidak tetap dalam usaha ini mengeluarkan biaya sejumlah Rp. 1.876.017.850/periode produksi dengan rata-rata responden mengeluarkan biaya tidak tetap sejumlah Rp.168.936.844. Biaya kandang merupakan biaya yang

terbesar dalam biaya tetap. Dalam pemeliharaan, satu kandang berukuran 40 ekor puyuh / m² sehingga sebaiknya menggunakan perbandingan 1 ekor jantan dan 4 ekor betina (Achmanu, Muharliien & Salaby, 2011). Selain biaya kandang, yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya bibit dan biaya perlengkapan kandang. Biaya tidak tetap merupakan biaya terbesar dalam usaha ternak burung puyuh ini. Salah satu penyebab tingginya biaya tidak tetap adalah biaya pakannya yang tinggi. Para peternak di Kecamatan Sonder membeli pakan puyuh per saknya berharga Rp.285.000. untuk 1 sak pakan puyuh mempunyai berat 50 Kg. Tingginya biaya pakan ini dikarenakan pakan puyuh yang dibeli peternak didatangkan dari luar pulau Sulawesi.

Penerimaan nilai jual produksi pada usaha peternakan burung puyuh di Kecamatan Sonder diperoleh dari hasil penjualan telur dan daging ternak burung puyuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekartawi (2001) yang menyatakan bahwa penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dalam usaha ternak burung puyuh di Kecamatan Sonder menghasilkan produksi telur puyuh sebanyak 6.575.760 butir/periode produksi, dan untuk setiap peternak rata-rata menghasilkan produksi telur puyuh sebanyak 547.980 butir/periode produksi/peternak. Dan untuk setiap bulannya rata-rata dihasilkan telur puyuh sebanyak 30.443 butir/bulan/peternak. Harga/butir telur sebesar Rp.375, maka diperoleh penerimaan satu periode produksi sebesar Rp.2.465.910.000,00/periode produksi, dengan rata-rata setiap

peternak menerima hasil penjualan telur puyuh sebesar Rp.205.492.500/periode produksi. Setiap bulannya para peternak memperoleh penerimaan sebesar Rp.11.416.250. Demikian juga dengan hasil penjualan daging puyuh, peternak mendapatkan hasil penjualan sebesar Rp.81.800.000/periode produksi, dengan rata-rata responden menerima Rp.6.816.666/periode produksi.

Keuntungan yang didapatkan peternak pada usaha ternak burung puyuh di Kecamatan Sonder disepanjang satu periode produksi adalah sebesar Rp.611.849.525/periode produksi, dengan rata-rata peternak memperoleh keuntungan sebesar Rp.50.987.460/periode produksi. Rata-rata per bulannya para peternak burung puyuh di Kecamatan Sonder memperoleh penghasilan sebesar Rp.2.832.636. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak burung puyuh yang dijalankan bisa memberikan manfaat atau keuntungan seperti apa yang diharapkan.

Pola pemasaran yang dijalankan oleh peternak di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa berbeda-beda. Untuk memperoleh keuntungan. Pola Pemasaran adalah sebagai berikut:

Peternak ----> Konsumen
 Peternak ----> Pengecer -----> Konsumen
 Peternak ---> Pedagang Pengumpul ----->
 Pengecer -----> Komsumen

Sebagian besar peternak burung puyuh di Kecamatan Sonder menjual hasil usahanya kepada pedagang pengumpul dengan harga Rp.7.000-/pak, dan pedagang pengumpul menjual hasil produksi telur puyuh

tersebut ke pasar swalayan dan juga ke pedagang-pedagang kecil yang ada di pasar tradisional dengan harga Rp.8.000-/pak dan setelah itu konsumen membeli hasil produksi ternak burung puyuh baik di pasar swalayan dengan harga Rp.9.900-/pak sementara di pasar tradisional dengan harga Rp.10.000-/pak. Tetapi ada juga sebagian peternak yang langsung menjual hasil produksinya ke pedagang-pedagang di pasar tradisional dengan harga Rp.8.000-/pak.

KESIMPULAN

Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha ini adalah sebesar Rp.1.952.738.975/periode produksi. Tingkat keuntungan yang diperoleh peternak burung puyuh bervariasi menurut skala pemilikan (skala usaha). Rata-rata tingkat keuntungan beternak burung puyuh di Kecamatan Sonder sebesar Rp.50.987.460 per periode produksi. Pola pemasaran yang berlaku pada peternak burung puyuh yaitu dari peternak ke konsumen; dari peternak ke pengecer dan ke konsumen; dan dari peternak ke pedagang pengumpul lalu ke pengecer dan ke konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Achmanu. Muharliem. & Salaby., 2011. Pengaruh Lantai Kandang (Rapat dan Renggang) dan Imbangan Jantan-Betina Terhadap Konsumsi Pakan, Bobot Telur, Konversi Pakan dan Tebal Kerabang Pada Burung Puyuh. Ternak Tropika, Vol. 12. No. 2. Hal. 4.

- Agromedia. R., 2007. Sukses Beternak Puyuh, Jakarta, Agromedia Pustaka.
- Daniel. M., 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Handarini R. Saleh E. & Togatorop B., 2008. Produksi Burung Puyuh yang Diberi Ransum Dengan Penambahan Tepung Umbut Sawit Fermentasi. Agribisnis Peternakan, Vol. 4. No. 3. Hal. 107.
- Listiyowati. E. & Roospitasari. K., 2007. Puyuh. Tata Laksana Budidaya Puyuh Secara Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta.
-
2009. Beternak Puyuh Secara Komersial. Penebar swadaya. Jakarta.
- Prawirokusumo S., 1990. Ilmu Usaha Tani. Edisi Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Singarimbun M.& Effendi S., 1995. Metode Penelitian Survey. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi., 2001. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sudaryati S. & Nuruddin., 2009. Beternak Puyuh. Jakarta. Penebar Swadaya. Yogyakarta. PT Aji Parama.
- Tim Karya Tani Mandiri., 2009. Pedoman Budidaya Beternak Burung Puyuh. Bandung, Nuansa Aulia.